

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

### **BULAN APRIL 2025**

Pada April 2025 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) Kotabaru sebesar 1,39 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,64. Sementara itu Tingkat inflasi month-to-month (m-to-m) Kotabaru April 2025 sebesar 0,89 persen dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) Kotabaru April 2025 sebesar 1,70 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya tujuh indeks ke-lompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,02 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,61 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,46 persen; kelompok transportasi sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,52 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,87 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 19,33 persen. Tiga indeks kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,26 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,50 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 2,05 persen. Sementara kelompok pendidikan masih stabil.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2025, antara lain: emas perhiasan; sigaret kretek mesin (SKM); kopi bubuk; cabai rawit; minyak goreng; gula

pasir; ikan tongkol/ikan ambu-ambu; sigaret kretek tangan (SKT); bawang putih; ikan selar/ikan tude; kue kering berminyak; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso; pemeliharaan/service; mobil; kelapa; makanan ringan/snack; jus buah siap saji; ikan bawal; ikan bakar; dan mie kering instant. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada April 2025, antara lain: beras; tomat; daging ayam ras; bahan bakar rumah tangga; telepon seluler; udang basah; angkutan udara; bawang merah; ikan layang/ikan benggol; cumi-cumi; sabun detergen bubuk; bensin; pepaya; ikan patin; gula merah; dan ayam hidup.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2025, antara lain: tarif listrik; emas perhiasan; bawang merah; bawang putih; tomat; udang basah; ikan bandeng/ikan bolu; ikan kerisi; dan labu parang/manis/merah/kuning. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: daging ayam ras; cabai rawit; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso; ikan peda; cumi-cumi; angkutan udara; terong; ketimun; bensin; apel; dan bayam. Pada April 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,36 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,08 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,05 persen. Sedangkan kelompok yang memberikan andil deflasi y-on-y yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen. Sementara kelompok

transportasi dan kelompok pendidikan tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y Kotabaru.

### **BULAN MEI 2025**

Pada Mei 2025 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) Kotabaru sebesar 0,90 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,51. Tingkat deflasi month-to-month (m-to-m) Kotabaru Mei 2025 sebesar 0,12 persen dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) Kotabaru Mei 2025 sebesar 1,58 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya tujuh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,32 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,56 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,63 persen; kelompok transportasi sebesar 0,50 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,64 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,76 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,44 persen. Tiga indeks kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,26 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,01 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 2,27 persen. Sementara kelompok pendidikan masih stabil. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2025, antara lain: emas perhiasan; sigaret kretek mesin (SKM); kopi bubuk; minyak goreng; ikan tongkol/ ikan ambu-ambu; gula pasir; ikan bawal; cabai rawit; sigaret kretek tangan (SKT); ikan selar/ikan tude; ikan peda; mie kering instant; kue kering berminyak; pemeliharaan/service; mobil; cabai merah; sabun mandi; jus buah siap saji; terong; dan kelapa. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Mei 2025, antara lain: daging ayam ras; beras; tomat; telepon seluler; bawang merah; bahan bakar rumah tangga; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso; ikan layang/ikan benggol; ikan nila; cumi-cumi; sabun detergen bubuk; buncis; bensin; semangka; ikan patin; angkutan udara; kol putih/kubis; kacang panjang; dan ayam hidup.

### **BULAN JUNI 2025**

Pada Juni 2025 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) Kotabaru sebesar 1,34 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,63. Tingkat inflasi month-to-month (m-to-m) Kotabaru Juni 2025 sebesar 0,11 persen dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) Kotabaru Juni 2025 sebesar 1,69 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya tujuh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,36 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,12 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,67 persen; kelompok transportasi sebesar 0,45 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,64 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,76 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,62 persen. Tiga indeks kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,28 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,85 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,47 persen. Sementara kelompok pendidikan masih stabil.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya tujuh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,36 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,12 persen; kelompok kesehatan sebesar

0,67 persen; kelompok transportasi sebesar 0,45 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,64 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,76 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,62 persen. Tiga indeks kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,28 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,85 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,47 persen. Sementara kelompok pendidikan masih stabil.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2025, antara lain: emas perhiasan; kopi bubuk; sigaret kretek mesin (SKM); bawang merah; minyak goreng; sigaret kretek tangan (SKT); gula pasir; ikan peda; ikan bawal; cabai rawit; ikan selar/ ikan tude; mie kering instant; ikan tongkol/ ikan ambu-ambu; kue kering berminyak; pemeliharaan/ service; mobil; terong; sabun mandi; ikan kerisi; jus buah siap saji. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Juni 2025, antara lain: daging ayam ras; beras; tomat; bahan bakar rumah tangga; cumi-cumi; bensin; ikan nila; bawang putih; sabun detergen bubuk; telepon seluler; sawi hijau; kol putih/kubis; ikan layang/ ikan benggol; kacang panjang; ikan patin; ayam hidup; sabun mandi cair; semangka; angkutan udara; shampo. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2025, antara lain: bawang merah; tomat; ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso; buncis; sigaret kretek tangan (SKT); kopi bubuk; santan jadi; ikan selangit; ikan peda; mie kering instant; ikan tembang; ikan kerisi; minyak goreng; wortel. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: daging ayam ras; bawang putih; ikan tongkol/ ikan ambu-ambu; sawi hijau; cabai rawit; emas perhiasan; terong; bensin; cabai merah; kelapa; shampo. Pada Juni 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,49 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,07 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,81 persen. Sedangkan kelompok yang memberikan andil deflasi y-on-y yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,02 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok pakaian dan alas kaki dan kelompok pendidikan tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y Kotabaru.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kotabaru pada Triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Kotabaru pada Triwulan II tahun 2025 ini masih dihadapkan pada tantangan dalam upaya pengendalian inflasi di daerah, karena ada beberapa faktor pendorong inflasi yang mempunyai andil tertinggi terhadap tingkat inflasi yang tidak bisa diintervensi oleh daerah seperti kenaikan harga emas perhiasan, termasuk adanya kenaikan harga komoditas bawang merah

yang cukup melonjak tajam disebabkan berkurangnya pasokan dari daerah penghasil.

*Klasifikasi Permasalahan :*

*Ketersediaan Pasokan :*

1. Inflasi bulanan cukup tinggi dikarenakan meningkatnya permintaan khususnya untuk komoditas pangan sementara pasokan beberapa komoditas pangan terbatas dari sentra produksi seperti bawang merah namun pasokan masih mencukupi.

*Keterjangkauan Harga :*

1. Secara umum keterjangkauan harga semua komoditas di Kotabaru masih aman dan terkendali meskipun ada beberapa komoditas pangan yang mengalami kenaikan harga seperti bawang merah, termasuk harga emas perhiasan yang terus naik.

*Kelancaran Distribusi :*

1. Pada Triwulan II tahun 2025 ini secara umum untuk kelancaran distribusi pasokan pangan di Kotabaru masih aman, sementara ada sebagian pasokan komoditas yang berkurang karena berkurangnya hasil produksi di sentra pangan.

*Komunikasi Efektif :*

1. Melakukan penguatan Tim TPID dan Tim Satgan Pangan melalui kolaborasi dan sinergitas secara optimal dalam rangka pengendalian inflasi di daerah melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan bersama seperti : rapat-rapat koordinasi, monitoring harga dan cek ketersediaan pasokan, mengikuti kegiatan lainnya yang diinisiasi oleh Tim TPID Provinsi Kalimantan Selatan seperti : pelaksanaan operasi pasar/pasar murah;
2. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan memanfaatkan keberadaan BUMN dan BUMD termasuk melibatkan pihak perusahaan-perusahaan melalui penggunaan dana CSR yang beroperasi di wilayah Kab Kotabaru dalam kegiatan-kegiatan operasi pasar/pasar murah, bazaar murah;
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan program kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kotabaru pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti kegiatan Rakor Pengendalian Inflasi melalui zoom meeting yang diselenggarakan oleh Kemendagri;
  2. Melaksanakan rapat koordinasi teknis dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan menghadapi HBKN;
  3. Melaksanakan kegiatan operasi pasar murah di beberapa Kecamatan;
  4. Mengikuti kegiatan Capacity Building dan Rakor.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kotabaru pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- Peningkatan pelaksanaan kegiatan operasi pasar/pasar murah;
  2. Tersedianya anggaran untuk honorarium kepada Tim TPID dan Tim Satgas Pangan dengan Surat Keputusan Kepala Daerah guna menunjang optimalisasi kinerja dalam pengendalian inflasi di daerah;
  3. Peningkatan koordinasi, kerjasama dan sinergitas antara TPID Kabupaten Kotabaru dan TPID Provinsi Kalimantan Selatan dalam pelaksanaan program/kegiatan pengendalian inflasi di daerah;
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kotabaru pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Sinergitas untuk koordinasi antara Tim TPID dan Tim Satgas Pangan dalam rangka pemantauan harga dan ketersediaan pasokan serta kelancaran distribusi;
2. Optimalisasi program/kegiatan baru yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam rangka pengendalian inflasi dengan koordinasi dan sinergitas melalui program/kegiatan bersama TPID Provinsi Kalimantan Selatan;
3. Perlu dibentuk BUMD yang khusus menangani pangan dalam rangka pengendalian inflasi di daerah.